

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak

Banyaknya lulusan yang ingin melanjutkan pendidikan ke SLTP dikarenakan jarak lokasi dan ekonomi masyarakat yang pas-pasan. Kemudian para tokoh masyarakat di desa Wilalung mengadakan musyawarah untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, tepatnya pada tanggal 10 Juli 1988. Dalam musyawarah tersebut, kemudian pada tanggal 17 Juli 1988 telah disepakati bersama dan mendapat dukungan penuh dari kepala desa. Berdirilah suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam disebut Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Muftadiin. Tahun pertama sejak berdiri sampai tahun 2005 yayasan tersebut diketuai oleh bapak Munawar, atau biasa dipanggil dengan sebutan “Mbah Nawar”. Pada tahun 2005 – sekarang yayasan tersebut diketuai oleh bapak Budi Purnomo, S.E. Kemudian untuk Kepala Madrasah, pada tahun pertama sampai tahun 2005 Madrasah tersebut dikepalai oleh beliau bapak HM. Zuhdi AG. Setelah itu, pada tahun 2005 – sekarang Madrasah tersebut dikepalai oleh bapak Miftah, S. Ag.⁷⁷

2. Visi dan Misi MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak

a. Visi MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak

Visi MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak adalah “ Terwujudnya Siswa yang religius, berprestasi, disiplin, dan peduli lingkungan.”

b. Misi MTs Tarbiyatul Muftadiin

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di Madrasah.
- 2) Membekali siswa dengan pengetahuan sesuai dengan jenjang perkembangan anak.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat, siswa.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Miftah pada 02 Agustus 2020

- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang mendorong dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri.
- 5) Menanamkan pada diri siswa ajaran Islam sesuai *manhaj ahlu sunnah wal jama'ah*.
- 6) Menumbuhkan dan membiasakan siswa untuk konsisten dalam pengamalan ajaran Islam.⁷⁸

3. Tujuan MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

Tujuan Umum:

- a. Melahirkan generasi yang berilmu pengetahuan dan keterampilan.
- b. Melahirkan generasi yang beriman dan bertaqwa.
- c. Melahirkan generasi yang berperilaku mulia dan berakhlakul karimah.

Tujuan Khusus :

- a. Tercapainya standar kompetensi lulusan
- b. Tergali dan berkembangnya bakat dan minat siswa dalam bidang akademik, seni, dan olahraga.
- c. Siswa terbiasa untuk mengamalkan ajaran Islam yang benar.
- d. Siswa terbiasa dengan amalan Islam *ahlu sunnah wal jama'ah*.
- e. Siswa terbiasa dengan sikap sopan dan santun.
- f. Siswa terbiasa dengan akhlaqul karimah.⁷⁹

4. Identitas Madrasah MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak⁸⁰

| | |
|------------------------|--|
| Penyelenggara Madrasah | :Yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatul Mubtadiin |
| Alamat | :Jln. Honggorejo 178 Desa Wilalung Kec. Gajah Kab. Demak |
| No. Akta Notaris | :50 Tanggal 15 Juli 2015 |
| No. Statistik Madrasah | :121233210061 |
| NPSN | :20364326 |
| Nama Ketua Yayasan | :Budi Purnomo, SE |
| Lembaga Dikelola | :MTs Tarbiyatul Mubtadiin |

⁷⁸ Dokumentasi di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

⁷⁹ Dokumentasi di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

⁸⁰ Dokumentasi di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

| | |
|------------------------|--|
| Kode Pos | :59581 |
| E-mail | : mtswilalung@yahoo.co.id |
| Status Madrasah | :Swasta Terakreditasi |
| Akreditasi Madrasah | :B (89) |
| Madrasah Berdiri | :4 Juli 1988 |
| SK Akreditasi Terakhir | :DP.006398/09/11/2016 |
| Status Mutu | :SSN |
| Nama Kepala Madrasah | :Miftah, S.Ag |
| No. SK Kepala | :YPI/TM/PP.001/VII/2016 |

5. Struktur Organisasi MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

Struktur organisasi merupakan proses dari suatu tatanan pada lembaga yang fungsinya sebagai pembagian tugas, tanggung jawab, serta wewenang yang diberikan sesuai dengan jabatan masing-masing. Dengan adanya kerja sama dan koordinasi yang baik, maka kegiatan yang ada dimadrasah dapat terlaksana dengan baik.⁸¹

6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

Dalam lembaga pendidikan, guru dan karyawan merupakan unsur penting. Kemudian keduanya saling bekerja sama dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Guru dan karyawan di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak terdiri dari 26 (dua puluh enam) orang.⁸²

7. Keadaan Siswa MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

Jumlah siswa kelas VIII pada tahun 2020/2021 di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak adalah 90 siswa. Berikut adalah tabel 4.2 mengenai jumlah siswa pada tahun 2020/2021.

⁸¹ Dokumentasi di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

⁸² Dokumentasi di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

Tabel 4.2
Data Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyatul Mubtadiin
Tahun Pelajaran 2020/2021

| Jenis Kelamin | Kelas | | | | Jumlah |
|---------------|-------|-----|-----|-----|--------|
| | 8.1 | 8.2 | 8.3 | 8.4 | |
| Laki-laki | 13 | 12 | 12 | 12 | 49 |
| Perempuan | 11 | 10 | 10 | 10 | 41 |
| Total | | | | | 90 |

(Data dokumentasi Tata Usaha, 21 Oktober 2020)

8. Sarana dan Prasarana MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk mencapai suatu tujuan dalam pelaksanaan segala aktifitas maupun kegiatan yang dibutuhkan di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

| NO | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----|-----------------------|--------|
| 1 | Ruang kelas | 12 |
| 2 | Ruang guru | 1 |
| 3 | Ruang TU | 1 |
| 4 | Ruang kepala madrasah | 1 |
| 5 | Ruang BP/BK | 1 |
| 6 | WC guru | 4 |
| 7 | WC siswa | 12 |
| 8 | Lab. Komp | 1 |
| 9 | Musholla | 1 |
| 10 | Ruang UKS | 2 |
| 11 | Ruang asrama | 2 |

(Data dokumentasi Tata Usaha, 21 Oktober 2020)

9. Jadwal Imam Shalat dhuha MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

Tabel 4.4
Jadwal Imam Shalat dhuha

| NO | HARI | IMAM | BACAAN | TEMPAT |
|----|--------|---------------------|---------------------------|---|
| 1 | Sabtu | Roufuroh, S.Pd.i | Kitab Nadhom | Musholla Dan lapangan Madrasah |
| 2 | Ahad | Abdul karis, S.Pd.i | Surat Yasin | |
| | | | Kitab Nadhom | |
| 3 | Senin | Asrori, S.Pd.i | Kitab Nadhom | |
| 4 | Selasa | Purwanto, S.Ag | Kitab Nadhom | |
| 5 | Rabu | Asyiron, S.Pd.i | Asmaul Husna | |
| | | | Kitab Nadhom Rabu amal | |

| | | | | |
|---|-------|-------------|--------------|--|
| 6 | Kamis | Drs.suyanto | Kitab Nadhom | |
|---|-------|-------------|--------------|--|

(Data dokumentasi Tata Usaha, 21 Oktober 2020)

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pembiasaan *Shalat dhuha* siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

Madrasah memiliki perbedaan dengan sekolah umum. Jika di sekolah kita mempelajari banyak hal umum dan bersifat luas, berbeda halnya dengan madrasah yang mempelajari banyak hal yang berkaitan dengan agama. Masyarakat di desa tentunya, banyak yang memilih menyekolahkan anaknya di madrasah karena mereka menganggap jika anaknya mendapatkan pendidikan di madrasah akan memiliki nilai lebih dalam hal agama.

Bukan hanya sekedar materi dalam hal agama, tetapi juga masyarakat berharap jika anaknya mendapatkan pendidikan di madrasah maka juga harus bersikap dan berperilaku yang tercermin di kehidupan sehari-hari seperti yang disampaikan oleh bapak Miftah selaku Kepala Madrasah di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak yaitu Siswa di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak berasal dari beberapa desa dan memiliki latar belakang keluarga serta lingkungan yang berbeda. Seluruhnya beragama Islam, tetapi ada juga dari mereka yang belum sepenuhnya memahami tentang sunnah-sunnah maupun kewajiban yang terkandung dalam Islam, khususnya dalam hal pelaksanaan shalat.⁸³

Mereka mengerti jika melaksanakan shalat itu wajib hukumnya, tetapi karena mereka berasal dari latar belakang serta lingkungan yang berbeda-beda terkadang membuat siswa enggan untuk mengerjakannya dikarenakan tidak mendapat dorongan dari sekitarnya. Memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam kepada siswa mulai sejak dini merupakan hal yang sangat penting, dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan Islami yang kemudian nantinya diharapkan dapat menjadi suatu kebiasaan baru yang dapat diterapkan secara konsisten di dalam maupun diluar madrasah.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus secara konsisten dan teratur. Pembiasaan yang diterapkan di Madrasah dimaksudkan untuk mengubah pola

⁸³ Hasil Wawancara dengan Miftah pada 21 September 2020

pikir serta kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, atau mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang lebih baik.

Pembiasaan yang di terapkan di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak yaitu shalat dhuha yang sudah sesuai dengan visi dan misi Madrasah yakni visi nya adalah terwujudnya siswa yang religius, kemudian dikuatkan lagi dengan misi Madrasah yaitu menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di Madrasah.⁸⁴ Dengan adanya pembiasaan *shalat dhuha* ini, diharapkan siswa supaya lebih bisa ikhtiar agar diberi kemudahan oleh Allah SWT., kemudian untuk mendisiplinkan anak agar datang lebih awal, dan membentuk kebiasaan baru dalam diri anak yang kemudian nantinya menjadi kebiasaan baik yang nantinya menjadi kebiasaan baik untuk membentuk sikap maupun perilakunya.

Proses pelaksanaan pembiasaan *shalat dhuha* di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak yaitu guru bersiap-siap berada di depan pintu gerbang madrasah untuk menyambut siswa yang datang, kemudian guru langsung mengarahkan siswa menuju mushola untuk melaksanakan *shalat dhuha* berjamaah. Dikarenakan siswa sudah membiasakan diri untuk wudhu terlebih dahulu sebelum berangkat ke madrasah, maka selanjutnya siswa langsung mengambil *shof* untuk melaksanakan *shalat dhuha* dua rakaat berjamaah dengan di imami guru MTs Tarbiyatul Muhtadiin.⁸⁵

Pada saat pelaksanaan *shalat dhuha* berjamaah ada sebagian guru yang berperan sebagai pendamping yang tujuannya untuk mengawasi dan mengkoordinir berjalannya *shalat dhuha*, dan guru yang lain ikut berbaur dengan siswa untuk mengikuti pelaksanaan *shalat dhuha*. Apabila guru kompak melaksanakan *shalat dhuha* secara konsisten maka siswa juga akan kompak dalam pelaksanaannya.⁸⁶

Pembiasaan *shalat dhuha* yang diterapkan di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak juga memiliki tujuan penting yaitu mendisiplinkan siswa agar tidak terlambat ke madrasah, kemudian apabila dilakukan secara terus-menerus

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Miftah pada 21 September 2020

⁸⁵ Observasi di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Miftah pada 21 September 2020

maka jiwa akan menjadi tenang, ikhtiar agar dipermudah rejekinya oleh Allah SWT, pikiran menjadi tenang dan dapat mengontrol emosi dalam diri manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fajar Sri Setyorini selaku waka kesiswaan bahwa, Tujuan dilakukannya pembiasaan *shalat dhuha* yaitu kita lebih ikhtiar agar diberi kemudahan oleh Allah SWT., kemudian untuk mendisiplinkan siswa untuk datang ke Madrasah lebih awal, dan agar membentuk kebiasaan baru dalam diri siswa yang kemudian nantinya menjadi kebiasaan baik untuk membentuk sikap maupun perilakunya.⁸⁷

Pelaksanaan *shalat dhuha* yang dilaksanakan secara berjamaah di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak dimulai pada pukul 6.45-7.15 WIB. Kemudian diimami oleh guru yang sudah terjadwalkaan. Sebelum pelaksanaan *shalat dhuha*, guru mengajak siswa untuk bersama-sama membaca asmaul husna pada hari rabu, kitab nadhom pada hari sabtu sampai kamis, dan surah yasin pada hari ahad.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, pada saat siswa datang melewati pintu gerbang, guru yang bertugas piket mengarahkan siswa untuk menuju mushola. Siswa putra dan putri melaksanakan *shalat dhuha* berjamaah secara terpisah, untuk putra melaksanakan *shalat dhuha* di halaman madrasah dan teras madrasah sedangkan putri melaksanakan *shalat dhuha* di mushola. Pada saat pelaksanaan *shalat dhuha* berjamaah, semua guru memposisikan ditempat yang menyebar untuk mengawasi dan mentertibkan siswa selama proses *shalat dhuha*.⁸⁹ Selama pelaksanaan *shalat dhuha*, tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan *shalat dhuha* yaitu faktor pendukung dan penghambat, dan faktor-faktor tersebut yang menjadi tolak ukur kualitas dari pelaksanaan pembiasaan *shalat dhuha* di MTs Tarbiyatul Muhtadiin.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan *shalat dhuha* di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak yaitu guru wajib hadir di madrasah sebelum pukul 6.45 WIB, kemudian faktor selanjutnya dari masyarakat. Karena banyak dari wali murid bekerja sebagai pekerja buruh tani,

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Fajar Sri Setyorini pada 21 September 2020

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Miftah pada 21 September 2020

⁸⁹ Observasi di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak

jadi mengharuskan mereka untuk berangkat lebih pagi. Dengan diadakannya pembiasaan *shalat dhuha* berjamaah di pagi hari, maka orang tua berangkat kerja mencari nafkah dengan tenang.⁹⁰

b. Faktor penghambat

Ada beberapa faktor yang menghambat proses pada saat pelaksanaan *shalat dhuha* adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran atau keinginan siswa dalam melaksanakan kegiatan *shalat dhuha* dimana salah satu alasannya adalah banyaknya siswa yang terlambat.
- 2) Kurangnya dukungan dari masyarakat atau orang tua siswa. Terkadang orang tua kurang perhatian terhadap anaknya dan kurangnya pemahaman memahami aktivitas-aktivitas yang dilakukan saat anaknya masih sekolah.
- 3) Tidak semua guru mengikuti pelaksanaan *shalat dhuha*. Terkadang guru masih belum dapat melaksanakan *shalat dhuha* karena gurunya memiliki jarak rumah yang jauh dari sekolah dan kemungkinan memiliki kepentingan sehingga datang ke sekolah dengan terlambat.
- 4) Kurang tertib dalam ketidakhadiran di absensi *shalat dhuha*. Tidak berjalannya absensi pelaksanaan *shalat dhuha* dimana kurang pengawasan yang lebih ketat dari pihak guru – guru dan masih adanya sikap acuh terhadap diri siswa untuk melaksanakan *shalat dhuha*.⁹¹

Faktor penghambat dalam pelaksanaan *shalat dhuha* di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak hampir tidak memiliki hambatan dalam pelaksanaannya, kemungkinan hambatan yang ada berasal dari siswa yang suka datang terlambat.⁹² Dikarenakan hampir tidak memiliki hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan *shalat dhuha* karena adanya kesadaran antara siswa dengan guru. Guru di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak selalu berangkat lebih awal di madrasah, kemudian tertibnya kebijakan madrasah mengenai absensi kehadiran siswa dalam melaksanakan *shalat dhuha*.⁹³

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Fajar Sri Setyorini pada 21 September 2020

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Fajar Sri Setyorini pada 21 September 2020

⁹² Hasil Wawancara dengan Fajar Sri Setyorini pada 21 September 2020

⁹³ Observasi di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak

MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak sangat ketat apabila ada siswa yang tidak mengikuti ataupun terlambat dalam melaksanakan *shalat dhuha*. Adanya kebijakan dari madrasah diperlukan agar siswa tetap disiplin dalam pelaksanaan pembiasaan *shalat dhuha* secara berjamaah di madrasah. Kebijakan yang diberlakukan di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak yaitu diberi sanksi bagi siswa yang terlambat mengikuti *shalat dhuha*. Sanksi yang diberikan berupa siswa diperintahkan untuk *shalat dhuha* berjamaah bersama siswa yang terlambat lainnya, kemudian di imami oleh salah satu siswa, setelah itu membaca Al-qur'an bersama-sama. Sanksi lainnya yang diberikan kepada siswa yang sering datang terlambat ke madrasah yaitu berupa diperintahkan untuk bersih-bersih area madrasah (Kamar mandi, halaman, dan tempat wudhu).⁹⁴

2. Dampak Pembiasaan *Shalat dhuha* Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas VIII MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

Madrasah bukan hanya mengajarkan pendidikan secara individu tetapi juga mengajarkan seseorang untuk lebih meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan sosial kepada lingkungan baik di lingkungan masyarakat maupun dilingkungan madrasah. Madrasah juga merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga, dimana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di madrasah. Di madrasah siswa diajarkan tentang bagaimana menjalin hubungan baik dengan guru, teman, serta masyarakat sekitarnya.

Manfaat lain yang didapat saat rutin melaksanakan *shalat dhuha* yaitu dapat menjaga kesehatan fisik, dimudahkan Allah SWT dalam urusannya baik didunia maupun diakhirat, kemudian kemudahan dalam memperoleh rezeki yang tidak disangka-sangka.⁹⁵

Dampak yang diperoleh setelah rutin melaksanakan *shalat dhuha* tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku, pola pikir,

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Miftah pada 21 September 2020. Dan Hasil Wawancara dengan Vitria Nur Setyani, Siswa kelas VIII C pada 21 September 2020

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Miftah pada 21 September 2020

maupun kecerdasan emosional siswa. Dampaknya sangat baik, terutama dalam kepribadian siswa. Mereka lebih disiplin waktu, kemudian siswa lebih bisa mengontrol emosi, karena sebelum pelaksanaan *shalat dhuha* siswa diajak membaca asmaul husna dan shalawat bersama-sama dipimpin oleh guru yang bertujuan untuk mengubah pola pikir siswa yang sebelumnya baik menjadi lebih baik lagi. Dampak besar yang diharapkan yaitu agar siswa memiliki kebiasaan baru yang lebih baik yang kemudian menjadi istiqomah dan rutin untuk senantiasa melaksanakan *shalat dhuha*.

Pembiasaan *shalat dhuha* yang diterapkan di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak sangat berdampak baik di masyarakat yaitu menambah nilai plus untuk madrasah serta membuat siswa untuk berangkat lebih awal dan tidak terlambat datang ke madrasah.⁹⁶ Berdasarkan hasil survei peneliti di madrasah, sedikit siswa yang terlambat datang ke madrasah. hal tersebut membuat masyarakat semakin percaya bahwa pembiasaan yang diterapkan oleh madrasah memberi dampak positif terhadap siswa.⁹⁷

Siswa di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak memiliki cara tersendiri dalam menghadapi emosi yang dialami. Langkah yang mereka gunakan untuk mengatur emosi mereka agar tetap stabil yaitu menenangkan diri terlebih dahulu setelah itu melupakan serta ganti dengan kegiatan lain seperti misalnya dengan cara menyalurkan hobi.⁹⁸ Selain dengan cara menyalurkan ke hobi, berbeda halnya dengan cara yang digunakan oleh Nabila Fitriana dimana dia menganggap ucapan orang lain yang kurang mengenakkan tersebut sebagai lelucon dan tidak terlalu diambil hati.⁹⁹ Walaupun memiliki beberapa cara tersendiri untuk mengatur emosi, namun mereka tidak semena-mena mengambil langkah yang negatif dalam

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Rahmat Maulana, Siswa kelas VIII A pada 21 September 2020. Dan Hasil Wawancara dengan Nabila Fitriana, Siswa kelas VIII B pada 21 September 2020

⁹⁷ Observasi di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Rahmat Maulana, Siswa kelas VIII A pada 21 September 2020. Dan Hasil Wawancara dengan Laila Nafidhotus Salafi, Siswa kelas VIII D pada 21 September 2020. Dan Hasil Wawancara dengan Nabila Fitriana, Siswa kelas VIII B pada 21 Oktober 2020

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Nabila Fitriana, Siswa kelas VIII B pada 21 Oktober 2020

menyelesaikan problem tersebut. Hal ini dikarenakan pembiasaan yang mereka laksanakan selama di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak cukup efektif dalam mengatur kecerdasan emosional mereka sehingga ketika siswa dihadapi oleh emosi yang dapat membuat mereka down siswa bisa menyelesaikannya tanya harus membuat keributan ataupun melampiaskannya ke orang lain dengan cara yang negatif.¹⁰⁰

Dalam mengukur tingkat suatu kecerdasan emosional seseorang tidak dapat ditentukan dengan alat, karena kecerdasan emosional dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif tergantung dengan objeknya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Proses Pembiasaan *Shalat dhuha* siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

Pilar seluruh agama Islam adalah sholat yang merupakan konsekuensi dari iman, karena iman sesungguhnya adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan perbuatan.¹⁰¹ Shalat terbagi menjadi dua jenis yaitu shalat sunnah dan shalat wajib.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang difokuskan terhadap bidang keagamaan. Selain teori, praktek mengenai ilmu keagamaan juga diperlukan oleh siswa. Oleh karena itu, MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak memberikan jam tambahan yang pelaksanaannya dilakukan pada saat sebelum siswa memulai proses kegiatan belajar mengajar, yaitu tepatnya dipagi hari sebagai bentuk pembiasaan religius yang diharapkan nantinya dapat mengubah pola pikir serta kebiasaan siswa. Adapun pembiasaan tersebut adalah *shalat dhuha*.

Shalat merupakan metode yang sempurna, karena dalam pelaksanaan shalat tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual yaitu terdapat gerakan shalat (fisik), emosi (rasa), serta hati (spiritual). *Shalat dhuha* merupakan shalat sunnah yang dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 07.00 sampai dengan matahari mulai naik sampai tepat

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Nabila Fitriana, Siswa kelas VIII B pada 21 September 2020

¹⁰¹ Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu", *Edukasi Islami* 05,(2016), 1200

berada diatas kepala yaitu sekitar pukul 10.00. Pelaksanaan *shalat dhuha* yang diterapkan di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak dimulai pada pukul 6.45 - 7.15 WIB, di imami oleh salah satu guru yang telah dijadwalkan. Guru yang memimpin pelaksanaan *shalat dhuha*, dari pembacaan asmaul husna, shalawat, sampai doa sesudah *shalat dhuha*. Dan semua itu dilakukan secara bersama-sama, kemudian guru menuntun siswa mengikuti apa yang diucapkan oleh guru agar siswa menjadi terbiasa dan hafal. Dilaksanakan sebelum pembelajaran dikarenakan agar melatih siswa untuk konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.¹⁰²

Proses pelaksanaan *shalat dhuha* di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak yaitu pada saat siswa datang melewati pintu gerbang, guru yang bertugas piket mengarahkan siswa untuk menuju mushola. Siswa putra dan putri melaksanakan *shalat dhuha* berjamaah secara terpisah, untuk putra melaksanakan *shalat dhuha* di halaman madrasah dan teras madrasah sedangkan putri melaksanakan *shalat dhuha* di mushola. Pada saat pelaksanaan *shalat dhuha* berjamaah, semua guru memosisikan ditempat yang menyebar untuk mengawasi dan mentertibkan siswa selama proses *shalat dhuha*. Sebelum pelaksanaan *shalat dhuha* secara berjamaah, siswa dipimpin guru untuk membaca asmaul husna, nadhom, yasin sesuai dengan hari yang telah ditentukan oleh pihak madrasah.¹⁰³

2. Analisis Dampak Pembiasaan *Shalat dhuha* Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas VIII MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak

Pembiasaan yang diterapkan di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak secara umum sudah termasuk baik. Terlihat dari semangat serta motivasi siswa dalam pelaksanaan *shalat dhuha*, walaupun ada beberapa siswa yang mencoba membolos serta menyengaja datang terlambat agar tidak mengikuti *shalat dhuha*.

Pembiasaan *shalat dhuha* di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak diharapkan dapat meningkatkan keimanan serta dapat membentuk karakter dan pola pikir siswa menjadi manusia yang lebih berkualitas kelak. Adanya pembiasaan *shalat dhuha* dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Miftah pada 21 September 2020

¹⁰³ Observasi di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak

Kemudian mempermudah rezeki, serta memberikan pengaruh pada pembentukan kecerdasan emosional siswa, dibuktikan dengan pernyataan siswa apabila mereka selesai melaksanakan *shalat dhuha* hati mereka menjadi tenang, pikiran menjadi konsentrasi saat pembelajaran di kelas, serta lebih membiasakan diri untuk bisa mengontrol emosi disaat amarah sedang menggebu-gebu.¹⁰⁴

Kegiatan *shalat dhuha* selain mampu untuk meningkatkan fisik seseorang tetapi juga untuk mempermudah rezeki, memperbaiki psikis manusia, mendekatkan diri kepada sang pencipta. Shalat juga dapat dijadikan relaksasi yang dibutuhkan oleh tubuh guna menjaga kondisi emosional seseorang dari tekanan pikiran yang berlebihan. Hal ini sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Ankabut ayat 45, yaitu:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya: “ Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰⁵

Dampak yang ditimbulkan setelah rutin melaksanakan *shalat dhuha* antara lain untuk meningkatkan keimanan siswa, menjadikan siswa lebih disiplin, membuka pintu rezeki, serta menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Rezeki bagi manusia bukan hanya dalam bentuk harta saja, namun ilmu yang bermanfaat, teman yang baik, tubuh yang sehat juga termasuk rezeki yang sangat berharga.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Fajar Sri Setyorini pada 21 September 2020

¹⁰⁵ Al-Qur'an, Al-Ankabut ayat 45, Al-Quran dan Terjemahnya, (Kudus, CV Mubarakatan Thoyyibah, Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2014),401